

**MENGGALI POTENSI SENI
DI DESA MARGAASIH**

Risa Nuriawati



PENDAHULUAN

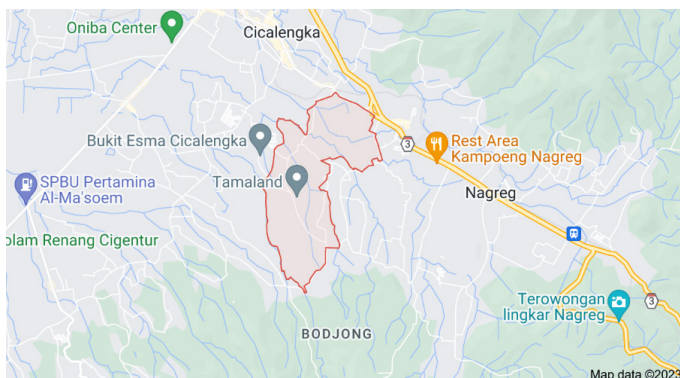
Potensi yang dimiliki setiap wilayah atau daerah itu beragam, ada yang memiliki potensi wisata alam, potensi kuliner, potensi industri, ataupun potensi seni. Berdasarkan hal ini, menurut Robert A. Simanjuntak (1999: 3), dengan kondisi Indonesia sebagai negara kesatuan, sudah sewajarnya pusat melaksanakan fungsi stabilisasi (bidang politik, ideologi, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan), dan fungsi pemerataan/distribusi (secara vertikal, horizontal dan geografis). Sejalan dengan hal itu, maka salah satu fokus kegiatan ini adalah meningkatkan fungsi sosial budaya (seni).

Dalam mengembangkan potensi di suatu desa tidaklah mudah, idealnya kita mengutamakan perencanaan yang matang dan tepat guna serta efektif dan juga efisien. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah yang saling bahu-membahu dalam mengembangkan potensi desa. Secara umum tujuan dari adanya pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, inovasi alat baru, sosialisasi tentang cara pengolahan suatu produk dll.

Salah satu tempat penugasan dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ISBI Bandung tahun 2023 adalah Desa Margaasih yang terletak di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Desa Margaasih dapat dikenali dengan kode wilayah kelurahan/desa 32.04.25.2006 dan memiliki wilayah yang terbagi menjadi 16 Rukun Warga (RW). Desa Margaasih ini terletak di dataran tinggi dan dikelilingi oleh berbagai pegunungan, termasuk Gunung Mayit dan Gunung Batu. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Desa Waluya, Desa Cicalengka Wetan, Desa Nagrog, dan Desa Narawita. Jika melihat dari letak geografis, Desa Margaasih ini kaya akan dengan pemandangan alam. Seperti hamparan sawah yg luas, juga pemandangan gunung-gunung, tempat ini menarik jika dijadikan tempat wisata berbasis alam.

Kepemimpinan Desa Margaasih saat ini dipegang oleh Kepala Desa Yayan Suryana. Mayoritas penduduk di Desa Margaasih, sebagian besar dari mereka, adalah petani dan pekerja industri. Di samping itu, Desa Margaasih juga menjadi tempat bagi beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta home industri yang beraneka ragam, seperti produksi tembakau, kue mancho, hijab, dan kerajinan pot bunga yang

terbuat dari limbah popok. Selain aspek ekonomi, Desa Margaasih juga memiliki potensi seni dan budaya yang menarik untuk dikembangkan, seperti seni reak (dogdog) dan seni calung. Potensi ini menjadi fokus penting dalam upaya kami untuk memajukan budaya dan kesenian lokal selama pelaksanaan KKN.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Margaasih

Analisis Kondisi Potensi Seni

Kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang secara turun-temurun merupakan sumber yang sangat kaya. Ia merupakan modal dasar dalam pembentukan jatidiri dan karakter bangsa. Untuk itu diperlukan inventarisasi, kodifikasi dan revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut dengan cara menghidupkan kembali dan menempatkannya di dalam konteks sekarang (Lubiz, 2008:424).

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, seni budaya, serta aparatur dan pamong desa (Ahmad Soleh, 2017:36).

Desa Margaasih memiliki potensi seni yang kaya, mencakup seni Calung dan Reak (dog-dog). Namun, beberapa aspek dari potensi seni ini telah mengalami kemunduran selama beberapa waktu. Salah satu seni yang paling mencolok di Desa Margaasih adalah seni Calung. Seni Calung menggunakan alat musik tradisional berupa bambu yang dimainkan dengan cara dipukul. Meskipun seni ini pernah merajai beberapa RW di desa, saat ini kita melihat bahwa seni Calung menghadapi tantangan serius. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran seni Calung adalah minimnya fasilitas di setiap RW dan di desa secara keseluruhan. Misalnya, alat musik Calung yang rusak dan kurangnya dana untuk pemeliharaan dan pengembangan kesenian ini. Seperti yang diutarakan oleh salah satu pelaku seni, Pak Amar, situasi ini telah menghambat upaya masyarakat atau pelaku seni untuk memperbaiki dan mengembangkan seni Calung.

Di sisi lain, seni Reak (dog-dog) masih aktif di Desa Margaasih. Seni ini memerlukan alat musik atau waditra yang memadai dan cukup populer di berbagai RW. Sebagian besar masyarakat di Desa Margaasih mengenal seni ini dengan baik. Namun, potensi seni Reak (dog-dog) ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Selama periode KKN, kami melakukan riset dan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk melatih dan memberikan arahan dalam cara menabuhnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penampilan seni ini dan membuatnya lebih terstruktur.

Selain itu, melihat antusiasme masyarakat dalam menampilkan seni Reak (dog-dog) selama berbagai event di bulan Agustus, kami meyakini bahwa seni ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih lanjut. Hasil riset kami juga menunjukkan bahwa seni ini memiliki daya tarik yang kuat di antara masyarakat setempat. Oleh karena itu, kami berharap bahwa upaya bersama antara peserta KKN dan masyarakat setempat dapat menjadi dorongan positif dalam mengembangkan seni Reak (dog-dog) di Desa Margaasih.

ISI

Ketika kita berbicara mengenai potensi seni, pasti akan merujuk pada segala sesuatu yang dapat mendukung pembangunan dan dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik. Sedangkan permasalahan akan merujuk pada segala sesuatu yang menghambat pembangunan dan

pengembangan desa. Dari proses identifikasi potensi dan masalah kita dapat mengetahui kira-kira apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan maupun menyelesaikan masalah yang ada di desa.

Upaya penggalan potensi seni, melestarikan dan mengembangkan seni tradisional dimaksudkan agar generasi muda dapat mengenal baik budayanya dan mampu menularkan pewarisannya kepada generasi yang akan datang. Dalam mengembangkan diri di bidang kesenian setiap individu membutuhkan pengakuan atau eksistensi diri dalam berkarya. Hal tersebut merupakan kebutuhan integratif yang mutlak dimiliki setiap manusia sebagai makhluk yang bermoral, berpikir, dan memiliki cita rasa. Perwujudan karya seni dipengaruhi oleh faktor latar belakang, nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan, serta lingkungan yang turut mewarnai (Rohidi, 2011: 53).

Program kerja KKN ISBI Bandung di Desa Margaasih mencakup berbagai aspek seni dan pendidikan seni, termasuk mengajar di SDN Cantel, mengisi ekstrakurikuler seni tari di SMPN 2 Cicalengka, berpartisipasi dalam teater Karang Taruna, dan menjadi anggota Grup Musik Dogdog. Berikut adalah metode pelaksanaan yang kami terapkan untuk setiap komponen program:

Mengajar di SDN Cantel

1. Pendekatan Pembelajaran Aktif: Kami menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan diskusi, permainan peran, dan proyek seni yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara kreatif.
2. Penggunaan Materi Kreatif: Kami mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif, termasuk penggunaan media visual, musik, dan seni rupa. Ini membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Evaluasi Berkala: Kami melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa untuk memahami sejauh mana materi telah dipahami. Hal ini memungkinkan kami untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan.

Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 2 Cicalengka

1. Pengembangan Keterampilan Seni: Kami memberikan pelatihan dan pembinaan dalam seni tari kepada siswa. Ini mencakup latihan teknik tari, pemahaman tentang nilai seni, dan kreativitas dalam penampilan.
2. Pementasan pada Evaluasi KKN: Karya seni tari yang dihasilkan oleh siswa akan dipertunjukkan pada acara evaluasi KKN. Ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan berbagi hasil karya mereka dengan masyarakat.

Teater Karang Taruna

1. Pendekatan Kolaboratif: Kami mendorong kolaborasi antara anggota Teater Karang Taruna. Ini melibatkan berbagi ide, perencanaan skenario, dan latihan bersama untuk menciptakan pertunjukan yang komprehensif.
2. Pementasan pada Evaluasi Akhir KKN: Pertunjukan teater yang dipersiapkan oleh Karang Taruna akan ditampilkan pada acara evaluasi akhir KKN. Ini merupakan momen penting untuk berbagi cerita dan pesan kepada masyarakat Desa Margaasih.

Grup Musik Dogdog

1. Praktik Rutin: Kami melakukan praktik rutin bersama dalam Grup Musik Dogdog untuk mengembangkan keterampilan musik kami. Ini mencakup latihan vokal, permainan alat musik, dan eksplorasi musik tradisional Sunda.
2. Partisipasi dalam Acara Seni: Grup Musik Dogdog berpartisipasi dalam acara seni dan budaya di Desa Margaasih. Kami berkolaborasi dengan seniman lokal dan memberikan penampilan musik yang menghibur kepada masyarakat.

Pembiayaan

Dana KKN: Seluruh dana untuk kegiatan KKN diperoleh dari iuran anggota kelompok KKN.

Pengelolaan Keuangan: Kami mengelola keuangan dengan cermat, mencatat pengeluaran dan pendapatan, dan memastikan bahwa dana digunakan secara efisien untuk mendukung kegiatan seni kami.

Dengan menerapkan metode-metode ini, kami berharap dapat mencapai tujuan program kerja KKN kami, yaitu memberdayakan seni, pendidikan seni, dan pengembangan kreativitas dalam masyarakat Desa Margaasih, sambil memastikan pengelolaan sumber daya yang tepat dan efisien.

Hasil yang Dicapai

Proses dan Hasil Program Forum Pembentukan Komunitas Seni

Dalam rangka eksplorasi potensi seni di Desa Margaasih, kami melakukan observasi terhadap 16 RW yang ada. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung”. Selain itu observasi ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan seni di desa margaasih. Hasil observasi ini memunculkan temuan-temuan yang mengindikasikan adanya potensi seni, termasuk Kesenian Reak, Dog-dog, Karinding, dan Calung. Namun, kami mengidentifikasi bahwa potensi seni Calung sangat menonjol, terutama di RW 01, 02, 06 dan 07. Di RW 02, kami menemukan seorang seniman Calung, tetapi terdapat masalah terkait kondisi alat musiknya yang rusak. Di RW 06, ada seniman Calung yang masih aktif, tetapi menghadapi masalah serupa dengan alat musik yang rusak. Namun, di RW 01, kami menemukan sebuah grup Calung bernama BARAYA yang sudah eksis bertahun-tahun dengan alat musik yang lengkap.

Mengamati potensi ini, kami sebagai kelompok KKN mencoba untuk memfasilitasi sebuah Forum Pembentukan Komunitas Seni dengan melibatkan seluruh perangkat desa, termasuk 16 RW dan Kepala Desa Margaasih. Tujuan kami adalah membentuk sebuah Komunitas Kesenian yang aktif dan bersemangat. Seperti pernyataan dari (pitaloka, 2017:61) “bahwa komunitas memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai jembatan ekspresi seni, sarana berkumpul dan merekatkan kembali serta melestarikan keberadaan seni yang ada di masyarakat”.

Namun, hasil akhir dari program forum ini ternyata tidak sesuai dengan harapan. Banyak permasalahan yang muncul selama proses

pra-forum dan pada hari pelaksanaan forum itu sendiri. Pada tahap pra-pembuatan forum, kami berusaha melibatkan Desa sebagai inisiator tempat pelaksanaan forum, namun Desa menolak dengan alasan bahwa forum tersebut bukan merupakan kepentingan desa. Ini menggambarkan perbedaan pandangan antara forum dan Desa terkait tujuan dari forum ini. Akhirnya, kami mencari tempat lain untuk pelaksanaan forum, yang berakhir dengan pelaksanaannya di RW 01 pada hari Minggu tanggal 20 Agustus 2023. Meskipun kami telah menyebarluaskan surat undangan ke 16 RW sebelumnya, respon yang kami terima kurang baik dan hampir serupa di beberapa RW. Pada hari pelaksanaan, hanya 4 RW dari 16 RW yang hadir, dan tidak ada perwakilan dari Desa yang menghadiri forum tersebut.



Gambar 2. Pembentukan komunitas seni

Berdasarkan hasil ini, kami memutuskan untuk tidak melanjutkan forum, karena untuk mencapai terbentuknya komunitas seni, setidaknya sepertiga atau 12 RW dari 16 RW harus hadir dalam forum. Dengan minimnya partisipasi dari masyarakat dan perwakilan desa, kami menganggap bahwa saat yang lebih tepat dan persiapan yang lebih matang diperlukan untuk mencapai tujuan pembentukan Komunitas Kesenian yang diinginkan.

Proses dan Hasil Mengajar di SDN Cantel: Mengisi : “ dengan Kreativitas

Pada awalnya, mengajar di SD Cantel tidak dianggap sebagai urgensi utama dalam program KKN kami. Sebagian besar waktu kami diisi dengan berbagai aktivitas yang lebih fokus pada pengembangan

seni dan budaya di Desa Margaasih. Namun, mengajar di SD Cantel ternyata menjadi pengalaman yang memberi inspirasi dan memberikan dampak positif bagi kami dan siswa. Ketika kami memutuskan untuk mengajar di SD Cantel, karena tujuan pendidikan seni di sekolah yaitu mengembangkan sikap apresiatif, kreatif dan ekspresif, merupakan sebuah kesatuan yang sistemik dan tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan seni di sekolah umum. Tujuan pendidikan seni ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mempunyai kesadaran akan nilai-nilai budaya. Menurut Triyanto (2017:91) tiga ranah itu, sejatinya, mengarah pada pengembangan dimensi kognitif, afektif, kreatif, dan psikomotorik secara seimbang dan harmonis. Oleh karena itu. Peran pendidikan seni pada sekolah umum sangat berpengaruh guna membentuk pribadi yang ideal.

Selain itu kami juga memiliki tujuan lain, yaitu Pertama, kami ingin melihat potensi seni dan bakat di antara anak-anak SD tersebut. Kami ingin tahu apakah ada yang memiliki minat dan potensi dalam seni. Kedua, kami ingin menciptakan momen yang berkesan bagi anak-anak selama waktu kami di sana.

Kami mengajar dengan berbagai pendekatan yang berfokus pada kreativitas dan interaksi. Kami melakukan beberapa kegiatan, seperti bermain kaulinan barudak (permainan tradisional Sunda), mengajar mereka untuk menggambar, bernyanyi bersama, dan memberikan pelajaran yang ceria dan mendidik. Saat kami tiba di SD Cantel, kami menyadari bahwa waktu mengajar kami bersamaan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Inisiatif pun muncul dalam pikiran kami untuk membuat acara kreasi seni dan lomba. Kami berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah, dan mereka mengungkapkan bahwa SD Cantel belum pernah mengadakan acara semacam itu sebelumnya. Kami merasa bahwa ini adalah kesempatan yang baik untuk memberikan pengalaman berharga kepada siswa dan guru. Meskipun kami mengajar di 4 kelas berbeda, kami berusaha untuk menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan. Kami memainkan permainan tradisional, mengajarkan cara menggambar, bernyanyi bersama anak-anak, dan mengadakan kegiatan yang ceria serta mendidik.



Gambar 3. Kegiatan Mengajar di SDN Cantel

Dari pengalaman mengajar kami, kami memutuskan untuk mengadakan perlombaan. Keputusan ini dibuat setelah pertimbangan matang, mengingat waktu yang terbatas dan anggaran yang telah ditetapkan untuk program evaluasi desa. Perlombaan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas 1 hingga 6, serta para guru. Kami sangat gembira melihat antusiasme siswa dan guru saat mereka berpartisipasi dalam perlombaan ini. Perlombaan tersebut meriah, dan melihat anak-anak yang diajar kami berhasil meraih juara memberikan kepuasan yang luar biasa. Mengajar di SD Cantel telah memberikan kami pelajaran berharga tentang pentingnya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang dan mengekspresikan bakat mereka. Hal ini juga telah memberi dampak positif bagi hubungan antar kelompok KKN kami dengan masyarakat Desa Margaasih. Kami yakin bahwa kegiatan ini akan menjadi kenangan yang berharga bagi semua pihak yang terlibat.

Proses dan Hasil Program Mengajar di SMPN 2 Cicalengka: Menginspirasi Ekskul Kesenian

Selanjutnya, kami mengarahkan perhatian kami ke SMP Negeri 2 Cicalengka. Saat kami tiba di sekolah ini, kami disuguhi dengan penampilan yang luar biasa dalam sebuah upacara adat oleh ekstrakurikuler tari. Meskipun kami hanya bisa menyaksikan sebagian dari penampilan tersebut dan mengabadikannya melalui foto bersama

kepala sekolah, hal ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa di SMP Negeri 2 Cicalengka terdapat aktivitas ekstrakurikuler seni yang berkembang. Selanjutnya, kami melakukan pertemuan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kami. Selama pertemuan ini, kami mengetahui bahwa beberapa murid sedang aktif mengikuti berbagai lomba, termasuk lomba sajak dan pupuh. Hal ini memberi kami inspirasi untuk membantu mereka dalam persiapan lomba yang dijadwalkan pada tanggal 2 September 2023.



Gambar 4. Kegiatan Ekskul di SMPN 2 Cicalengka

Selain itu, kami juga melibatkan diri dalam mengajar tari kepada perwakilan murid yang akan tampil dalam acara evaluasi desa. Salah satu pencapaian yang paling mencolok dari kegiatan kami adalah dalam bidang pendidikan ekstrakurikuler tari. Ratih (2020:14-15) mengungkapkan, Tari sebagai media pendidikan setidaknya dapat disandarkan pada tujuan pendidikan yaitu (a) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas; (b) memberi peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi; dan (c) mengembangkan pribadi anak kearah 15 pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya (Rohidi, 2001:103). Margaret N.H. Dougler (1959) menegaskan tari dalam pendidikan umum memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk merasakan bahwa tari dapat mempengaruhi perkembangan pribadi pertumbuhan jiwa seninya. Hasil binaan kami berhasil tampil dengan gemilang dalam pagelaran evaluasi desa yang dihadiri oleh kelompok mahasiswa KKN ISBI Bandung. Ini merupakan momen penting bagi ekstrakurikuler tari, karena pertunjukan ini merupakan langkah

pertama mereka tampil di luar lingkungan sekolah, dan itu terjadi pada semester awal mereka.

Proses mengajar di SMPN 2 Cicalengka tidak hanya memberi kami kesempatan untuk berkontribusi pada perkembangan kesenian di sekolah tersebut, tetapi juga memberi kami peluang untuk melihat potensi dan semangat siswa dalam mengejar minat dan bakat mereka. Ini adalah pengalaman yang memuaskan dan memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Kami yakin bahwa kerjasama antara kelompok KKN kami dan SMPN 2 Cicalengka akan terus berlanjut untuk mendukung perkembangan kesenian di sekolah ini.

Proses dan Hasil Program Mengajar Teater: Menyemai Kreativitas dan Kebangkitan Kesenian

Program mengajar teater menjadi salah satu inisiatif yang paling berkesan dalam proyek KKN kami. Ini merupakan bagian penting dari persiapan untuk pertunjukan teater yang akan dipentaskan dalam acara evaluasi desa. Proses pembuatan pertunjukan dimulai dengan penulisan naskah berjudul “Dongeng Budak.” Mengajarkan moral kepada anak di antaranya bisa melalui dongeng. Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang menarik minat siswa, oleh sebab itu siswa bisa diajarkan mengenai nilai moral yang terdapat dalam dongeng yang dibacanya. Fhadilathusy (2014: 3) menjelaskan isi dongeng umumnya mengandung pelajaran moral. Misalnya saja, dalam dongeng, orang yang benar tentu mendapat pahala, orang yang salah tentu akan mendapat siksaan atau celaka; agar maksudnya bisa dilakukan menggunakan akal; atau hidup sauyunan ambéh répéh-rapih. Naskah ini lahir dari keresahan warga RW 01 tentang terkikisnya tradisi kaulinan barudak oleh perubahan zaman, lingkungan yang semakin tercemar oleh sampah, dan upaya untuk menghidupkan kembali nilai-nilai folklor di Desa Margaasih melalui pertunjukan teater.

“Dongeng Budak” bercerita tentang mimpi buruk seorang anak bernama Bihun. Mimpi ini menggambarkan bagaimana teman-teman sebayanya satu per satu meninggalkannya karena pengaruh zaman, teknologi, dan perubahan budaya yang merambah ke dalam kehidupan anak-anak. Pengaruh ini menjadi awal dari terkikisnya tradisi kaulinan barudak. Setelah naskah selesai, langkah selanjutnya adalah menghidupkannya melalui pertunjukan, melibatkan 17 aktor

dan 2 pemusik, dan memakan waktu 17 hari. Proses teater ini menjadi titik balik bagi kegiatan anak-anak di RW 01 dan Karang Taruna. Ini adalah langkah awal mereka dalam memahami teater, walaupun pada awalnya konsep teater mungkin agak asing bagi mereka. Namun, teater membawa nilai-nilai etika yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Teater menjadi sumber kebanggaan baru bagi masyarakat RW 01 dan Desa Margaasih. Lebih dari sekadar hiburan, teater menjadi ekspresi budaya masa lalu dan masa kini. Teater menjadi media seni yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa.



Gambar 5. Latihan Teater Karang Taruna

Pentas teater yang kami persembahkan dalam acara evaluasi desa sukses besar. Pertunjukan berdurasi 13 menit itu memicu berbagai respons positif. Para pemain merasa ketagihan dengan proses teater setelah kesuksesan pertunjukan perdana mereka. Masyarakat RW 01, dari anak-anak hingga dewasa, merasa terlibat dalam prosesnya. Teater telah menjadi daya tarik budaya baru di kalangan mereka. Program mengajar teater telah berhasil mencapai tujuannya. Teater bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga media untuk menyampaikan pesan dan mempertahankan tradisi. Teater sekarang hidup berdampingan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, menjadi suatu bagian integral dari budaya Desa Margaasih yang semakin berkembang.

Luaran

Adapun hasil luaran berdasarkan yang dicapai dari program-program kerja atau kegiatan-kegiatan di masyarakat yang telah terlaksana dengan dokumentasi yang akan disertakan pada lampiran.

Tabel 2. Luaran KKN Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka

No	Klasifikasi Bentuk Luaran	Kondisi Existing	Tindakan Kreatif	Hasil
1	Potensi Siswa di SDN Cantel	Tidak ada materi dan kesadaran guru untuk memberdayakan kaulinan barudak di kalangan murid SDN Cantel	Bekerja sama dengan pihak sekolah agar mahasiswa bisa memberikan materi seputar seni budaya dan kaulinan barudak	Dapat melaksanakan perlombaan yang bertepatan pada perayaan Hari Kemerdekaan bersama murid dan para guru di SDN Cantel
2	Potensi Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 2 Cicalengka	Kurangnya pelatihan dan arahan untuk berkegiatan ekstrakurikuler Seni Tari. Ekstrakurikuler ini baru aktif kembali di tahun ini	Mahasiswa pada bidang seni tari turun langsung untuk melatih murid di ekstrakurikuler seni tari	Hasil dari berlatih ditampilkan pada malam pertunjukan Evaluasi KKN ISBI Bandung, Desa Margaasih, yang berjudul "Sabda Ing Sora" "Proses Pewarisan Nilai-Nilai Seni Tradisi dari Para Bahari Ka Kiwari" Pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 di Lap. Masjid Al-Qudwah, Kp. Sinargalih, RT 02, RW 01, Desa Margaasih, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung
3	Potensi SDM di RW 01 (Karang Taruna)	Anak muda (Karang Taruna) di wilayah RW 01 memiliki ketertarikan di bidang kesenian, namun tidak ada penggerak untuk mereka berkesenian	Mahasiswa pada bidang Seni Teater dan Karawitan melatih Karang Taruna Sumra (RW 01) untuk belajar Teater	
4	Kesenian Dog-Dog RW 06	Potensi kesenian dog-dog ini sangat terlihat di RW 06, namun mereka aktif hanya pada beberapa momen atau hari penting saja	Mahasiswa KKN turut berkontribusi memeriahkan dan ikut serta dalam membantu kesenian dog-dog ini untuk latihan bersama	
5	Potensi berbagai macam kesenian di Desa Margaasih (Dog-dog, Reak, Bangbarongan, Calung, Dll)	Desa Margaasih memiliki berbagai macam kesenian yang hidup di kalangan masyarakat, namun para pelaku seni antar RW tidak menjalin komunikasi yang baik untuk saling <i>support</i> antar pelaku seni	Mahasiswa KKN mencetuskan pembentukan Forum antar pelaku seni dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Margaasih, dengan tujuan mendirikan Komunitas Kesenian Desa Margaasih	Melaksanakan sebuah forum dengan tuan rumah RW 01, pada hari Minggu, 20 Agustus 2023

PENUTUP

Menggali potensi seni di desa margaasih dapat memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mendukung pariwisata, dan melestarikan warisan budaya lokal. Hal ini juga dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan komunitas desa.

Dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami telah menjalani perjalanan yang penuh tantangan, pembelajaran, dan pengalaman berharga di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Kami tiba dengan semangat untuk memberdayakan potensi seni dan budaya di desa ini, dan setelah berbulan-bulan bekerja keras, kami dapat mengambil beberapa kesimpulan penting:

Pertama, kami berhasil membangun komunitas kesenian yang kuat di Desa Margaasih. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perangkat desa, pelaku seni, dan masyarakat setempat, kami mampu menghidupkan kembali berbagai kesenian tradisional seperti Calung, Reak, dan Dog-dog. Keberhasilan ini adalah hasil dari tekad dan semangat bersama untuk melestarikan warisan budaya yang berharga.

Kedua, kami menemui sejumlah hambatan selama perjalanan ini, termasuk minimnya respon awal dari perangkat desa, kurangnya pelaku seni yang aktif, serta terbatasnya fasilitas dan alat musik. Namun, dengan kerja keras dan inovasi, kami berhasil mengatasi hambatan-hambatan ini dan menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Ketiga, kami melihat perubahan positif dalam masyarakat Desa Margaasih. Minat terhadap kesenian dan budaya tradisional semakin meningkat, dan banyak anak muda yang terinspirasi untuk ikut berpartisipasi. Ini adalah langkah awal yang penting menuju pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya yang kaya di desa ini.

Keempat, kami telah mempererat hubungan dengan masyarakat Desa Margaasih. Selama KKN ini, kami tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sahabat dan mitra dalam usaha bersama memajukan seni dan budaya. Kehadiran kami telah membangun tali silaturahmi yang kuat dan saling mendukung.

Terakhir, kami merasa terhormat dan berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Margaasih, perangkat desa, pelaku seni, dan semua yang telah mendukung dan berkolaborasi dengan kami selama program KKN ini. Semua pencapaian ini adalah hasil dari kerjasama kita semua, dan kami berharap bahwa semangat ini akan terus berkembang dan memberi manfaat bagi Desa Margaasih dalam waktu yang lama.

Kami menyadari bahwa perjalanan ini adalah awal dari sebuah perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan. Dengan semangat yang sama, kami akan terus berkontribusi dalam memajukan seni, budaya, dan masyarakat Desa Margaasih, serta merangkul kesempatan-kesempatan baru dalam pengembangan komunitas ini.

REFERENSI

- Asmarani, Ratih. (2020). Pendidikan Seni Tari Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari Bagi Guru SD/MI, Jombang:LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG
- Abdurrokhman. (2015). Pengembangan Potensi Desa, Widyaiswara diklat Kabupaten Banyumas.
- Fhadilatusy, S. M. (2014). Struktur Intrinsik jeung Ajén Moral dina Dongéng nu aya di Kecamatan Cibadak Kabupatén Sukabumi pikeun Bahan Pangajaran Maca di SMP. (Dangiang Sunda Vol. 2, No. 2 Agustus 2014).
- Jafari, J. (2007). Entry into a new field of study, leaving a footprint. In D. Nash (Ed.), *The Study of Tourism Anthropological and Sociological Beginnings*. Elsevier B.V.
- Lubis, B.Z. (2008). Potensi Budaya dan Kearifan Lokal Sebagai Modal Dasar Membangun Jati Diri Bangsa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Volume 9, No 3.
- Mayang, Pitaloka. (2017), “Peran Komunitas Seni Rupa “ORArT-ORET” sebagai Wadah Ekspresi Seni Masyarakat Kota Semarang”, dalam *Imajinasi, Jurnal Seni*, XI/01, UNNES, Semarang.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit. SIC.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2011), *Metodologi Penelitian Seni*. Cipta Prima Nusantara, Semarang.
- Simanjuntak, Robert, (1999). Reformasi Hubungan Keuangan Pusat – Daerah: dalam Seminar Sehari: Platform Untuk Masa Depan Ekonom Indonesia, Hotel Shangrila, Jakarta.
- Soleh Ahmad, (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai* Vol.5 No. 1, Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Stronza, A. (2001). Anthropology of Tourism: Forging New Ground for Ecotourism and Other Alternatives. *Annual Review of Anthropology*, 30(1), 261–283. <https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.30.1.26>
- Triyanto. (2017). *Spirit Ideologis Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

LAMPIRAN



